

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

4.1.1 Sejarah Panti Tresna Werdha Teratai Palembang

Sebagai telah ditetapkan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), maka tujuan Pembangunan Nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik material dan spiritual. Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam usaha mewujudkan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia / jompo sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 4 tahun 1965 tentang Pemberian Bantuan Penghidupan Orang Jompo (peraturan pelaksanaannya dituangkan dalam surat Keputusan Menteri Sosial RI Nomor Huk. 3-1-50/107 tahun 1971), JO Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial telah diberikan bantuan pelayanan bagi para lanjut usia / jompo.

Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan, bertugas memberikan bantuan dan penyantunan terhadap para lanjut usia / jompo yang kondisi fisik dan ekonominya lemah. Pemberian bantuan ini berupa : Pelayanan dan Pemeliharaan, Pembinaan Kerohanian dan Pelayanan yang bersifat rekreatif.

Usaha untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi para lanjut usia bukan hanya tanggung jawab Pemerintah semata, melainkan tanggung jawab Pemerintah dan seluruh lapisan Masyarakat. Partisipasi aktif dari masyarakat akan sangat membantu Pemerintah mempercepat tercapainya tujuan tersebut.

4.1.2 Visi, Misi, dan Motto Panti Tresna Werdha Teratai Palembang

a. Visi Panti Tresna Werdha Teratai Palembang

Lanjut Usia Sejahtera Sosial, Sehat, dan Mandiri

b. Misi Panti Tresna Werdha Teratai Palembang

1. Menyelenggarakan perlindungan sosial lanjut usia
2. Menyelenggarakan pelayanan dan bantuan sosial dalam rangka memulihkan kemampuan, kemauan, kepercayaan, martabat dan harga diri lanjut usia
3. Menyelenggarakan pelayanan perawatan medis, bimbingan fisik, sosial dan spiritual.
4. Menyelenggarakan penyaluran, bina lanjut usia dan pemulasaran jenazah
5. Menjalin keterpaduan dan kerjasama lintas sektoral dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia
6. menggalang peran serta sosial masyarakat dan dunia usaha dalam pengembangan lanjut usia yang sejahtera

c. Motto Panti Tresna Werdha Teratai Palembang

Selalu ikhlas dalam pelayanan bagi lanjut usia

4.1.3 Program Pelayanan Panti Tresna Werdha Teratai Palembang

a. Pengertian Lanjut Usia / (Jompo)

Lanjut usia atau yang sering kita sebut dengan jompo adalah karena suatu sebab atau kondisi fisik yang menurun atau faktor regresi yang mengakibatkan kurangnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan permasalahan yang dihadapi para lanjut usia tersebut baik sosial maupun ekonomi, antara lain :

1. Ketiadaan sanak keluarga, kerabat dan lingkungan yang dapat membantu dalam kehidupannya.
2. Kesulitan hubungan antara lanjut usia dengan keluarga dimana selama ini ia tinggal.
3. Ketidak mampuan keuangan / ekonomi dari keluarga untuk menjamin hidupnya secara layak.
4. Kebutuhan penghidupan yang tidak dapat dipenuhi melalui lapangan kerja yang ada.

b. Tujuan Pembinaan Kesejahteraan

Tercipta dan Terbinanya kondisi sosial masyarakat dinamis yang memungkinkan terselenggaranya usaha penyantunan lanjut usia / jompo terlantar, yang memungkinkan mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi ketentraman lahir dan batin.

c. Landasan Operasional

1. Undang – undang Nomor 11 tahun 2009, tentang kesejahteraan sosial.
2. Keputusan menteri sosial RI nomor 43 tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia

3. Keputusan menteri sosial RI Nomor 59/HUK/2003 tentang Organisasi dan tata kerja panti sosial dilingkungan Departemen sosial

d. Sasaran Garapan

Sasaran garapan pembinaan kesejahteraan sosial lanjut usia / jompo, adalah :

1. Sudah lanjut usia / jompo.
2. Tidak mempunyai atau tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk kepentingannya sehari-hari.
3. Tidak mempunyai sanak keluarga yang dapat memberikan bantuan untuk kelangsungan hidupnya.

e. Tugas Pokok Dan Fungsi

1. Memberikan bimbingan yang bersifat kreatif.
2. Memberikan pelayanan kepada penghuni Panti baik cara makannya maupun kesehatan fisiknya.
3. Memberikan bimbingan mental spiritual berupa Pengajian, Ceramah agama, olahraga, dll.

f. Persyaratan Dan Prosedur Masuk

Persyaratan:

1. Berusia 60 tahun keatas.
2. Laki-laki atau Perempuan.
3. Terlantar sosial / ekonominya.
4. Tidak berpenyakit menular atau lumpuh.
5. Surat keterangan tidak mampu sesuai dengan butir (3) dari Rt. Dan Kepala Desa / Lurah.
6. Surat keterangan kesehatan kejiwaan dari Dokter Pemerintah / PUSKESMAS.
7. Pas photo ukuran 3x4 (4 lembar).
8. Surat Pernyataan dari lurah setempat yang menyatakan tidak ada tuntutan dari keluarga di

kemudian hari apabila penghuni tersebut meninggal dunia.

Prosedur masuk:

Setelah semua persyaratan diatas dipenuhi oleh yang berkepentingan, Ybs mengajukan permohonan melalui Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan.

g. Sarana Dan Prasarana

Sarana:

Penyelenggaraan Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, mempunyai sarana, diantaranya :

1. Asrama dengan kapasitas tampung 100 orang.
2. Lokasi Jalan Sosial No.796 RT.16 RW.03 Kelurahan Sukabangun km.6 Palembang.
3. Bangunan Panti, dibangun diatas tanah seluas ± 1,5 Ha.

Terdiri dari :

- | | | | |
|--------------------|---|----|------|
| - Gedung Kantor | : | 1 | buah |
| - Ruang Tamu | : | 1 | buah |
| - Kamar | : | 27 | buah |
| - Mushollah | : | 1 | buah |
| - Dapur dan Gudang | : | 1 | buah |
| - Ruang Poliklinik | : | 1 | buah |
| - Kamar Mandi/WC | : | 18 | buah |

Prasarana:

Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, diasuh oleh 16 orang pengasuh, yang terdiri dari :

- | | | |
|----------------------|---|----------|
| Pegawai Negeri Sipil | : | 4 orang |
| Honor | : | 1 orang |
| TKS | : | 11 orang |

h. Program Pelayanan Panti Tresna Werdha Teratai Km.6 Palembang

1. Angquate / Biodata calon penghuni.
2. Penempatan dan Pelayanan.
3. Pembinaan Mental Spiritual penghuni dan kegiatan Rekreatif.
4. Pelayanan Pemakaman bagi penghuni yang meninggal.

i. Penyaluran

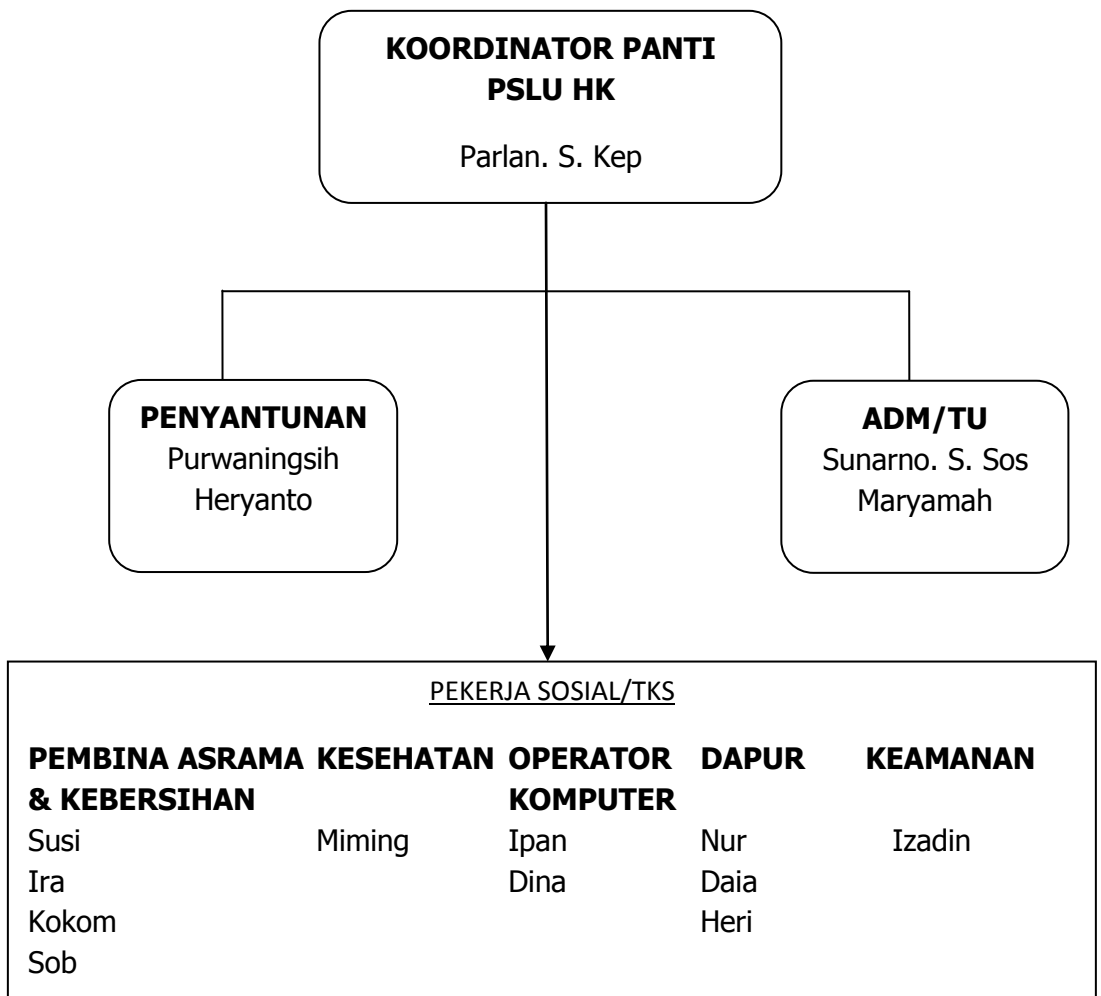
Ada yang diambil keluarganya dan ada juga yang diasuh dari masyarakat, bagi penghuni yang masih mampu bekerja.

j. Pembinaan Lanjut

Dibina oleh keluarganya dan masyarakat yang mengambil.

4.1.4 Struktur Organisasi UPTD Panti Tresna Werdha Teratai Palembang

STRUKTUR ORGANISASI UPTD PANTI SOSIAL LANJUT USIA HARAPAN KITA (P S L U H K) PALEMBANG



4.2. Persiapan Penelitian

4.2.1 Persiapan Administrasi

Sebelum Penelitian mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur. Instrument yang digunakan aspek-aspek yang akan diukur. Instrument yang digunakan penelitian berupa panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dibuat berdasarkan landasan teori-teori terkait dengan Pengendalian Emosi Pada Lansia di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang. Selanjutnya meminta izin penelitian kepada subjek H, K, dan HS. Izin yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan izin tersebut, maka subjek memberikan kesediaannya dalam bentuk pernyataan yang ditandatangani oleh ketiga subjek tersebut. Setelah itu, maka penelitian secara langsung memulai kegiatan penelitian dari pengambilan data.

Kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup instrument pengumpulan data yang lain seperti alat rekam (*recorder*) dan kamera handphone. Selanjutnya dengan persiapan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologii dengan nomor: B- 334/Un. 09/IX/PP. 09/05/2019 tanggal 17 Mei 2019. Setelah mendapatkan surat izin penelitian nomor nomor: 070/1012/Ban.KBP/2019 tanggal 20 Mei 2019 oleh Kepala Badan dan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Palembang yang yang ditujukan kepada Dinas Sosial Pemerintah Kota Palembang. Kemudian dari Dinas Sosial Palembang mendapatkan surat izin penelitian atau

pengambilan data dengan nomor 070/764/I-3/Dinsos/2019 pada tanggal 20 Juni 2019. Setelah melakukan koordinasi dengan pegawai di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang, mengenai kegiatan penelitian dan pengambilan data secara langsung dimulai pada tanggal 28 Agustus 2019 sampai 01 Oktober 2019.

4.2.2 Tahap Pelaksanaan

Subjek peneliti berjumlah 3 (Tiga) orang lansia dengan kasus mengendalikan emosi marah yang terjadi pada subjek tersebut. Subjek diambil sesuai dengan menggunakan teknik *purposeful sampling* yaitu sampel di ambil berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai pengendalian emosi pada lansia di panti tresna werdha teratai palembang dimulai dari tanggal 28 Agustus 2019 - 01 Oktober 2019.

Proses pengambilan data penelitian dilakukan pada pagi hari pukul 10.00 - selesai, karena lansia mulai santai dan tidak memiliki kegiatan jadi bebas melakukan pengambilan data wawancara dan observasi sesuai ketentuan dari peneliti. Hari pertama penelitian melakukan observasi dan pendekatan terlebih dahulu untuk mendapatkan setting pola dalam penelitian. Setelah itu, wawancara mendalam sekaligus observasi kondisi subjek dilaksanakan.

Penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan, yaitu studi pendahuluan, dan tahap penelitian. Studi pendahuluan telah dilaksanakan oleh peneliti pada saat peneliti melakukan kegiatan PPL di panti pada bulan agustus 2018. Peneliti melakukan observasi dan pendekatan dengan

lanjut usia yang tinggal di panti. Tahap penelitian sendiri terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi ini berlangsung sebelum, sedang, maupun sesudah wawancara dengan beberapa subjek penelitian dan informan yang terhitung dari tanggal 28 Agustus 2019-01 Oktober 2019.

4.2.3 Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknis analisis data, dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Deskripsi temuan tema-tema hasil pengalaman subjek, akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami pengendalian emosi pada lansia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang dan 1 orang subjek pendukung petugas di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang. Adapun subjek yang diteliti merupakan lansia wanita, proses pengambilan data ketika subjek sedang ada waktu senggang dari kegiatan yang subjek jalankan di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang. Tahap-tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Membangun hubungan baik atau rapport kepada subjek. Peneliti sudah mulai mendekati diri sebelum wawancara dimulai. Mendekatkan diri kepada pegawai Panti Tresna Werdha Teratai Palembang lalu melakukan observasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh lansia tersebut.
- b. Meminta izin kepada ketiga subjek yang bertujuan untuk meminta kesedian subjek dalam hal

wawancara dan observasi agar mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian.

- c. Mempersiapkan guide wawancara dan observasi sebelum ke lapangan.
- d. Mengatur jadwal kapan-kapan saja untuk melakukan wawancara dan observasi lalu datang menemui subjek di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang dengan secara berurutan.
- e. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek tetap terjaga.
- f. Melindungi hak-hak pribadi subjek, seperti pengalaman-pengalaman dan kasus yang terjadi pada subjek tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak berkepentingan dan bertanggung jawab.

4.3. Hasil Temuan Penelitian

4.3.1 Hasil Observasi Subjek

Pada tanggal 28 Agustus 2019 merupakan kunjungan yang kesekian kalinya peneliti ke Panti Tresna Werdha Teratai Palembang karena sebelumnya peneliti pernah mengikuti kegiatan PPL dari kampus selama 2 minggu sehingga peneliti sudah mengenal beberapa penghuni panti disana. Selama kegiatan PPL itu, peneliti juga mengamati siapa-siapa saja yang memang mendukung untuk dijadikan subjek penelitian. Dari sinilah peneliti menemukan subjek H, K, dan HS. Setelah kegiatan PPL selesai, peneliti tetap masih bermain ke panti untuk membangun *building rapport* kepada H, K, dan HS. Pada tanggal 28 Agustus ini, saat peneliti tiba di panti, peneliti langsung berjalan menuju ruang F untuk melihat situasi

dan kondisi di kamar mereka masing-masing. Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan saat mengobservasi subjek di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang ditemukan beberapa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan subjek kemudian peneliti merangkum sebagai berikut:

a. Subjek H

Pada observasi pertama pada tanggal 28 Agustus 2019 peneliti mengunjungi subjek yang berinisial H. H adalah seorang perempuan yang berusia 60 Tahun. Tinggi badannya ± 160 cm dan berat badan ± 65 kg, terlihat badan gemuk. Terlihat penampilannya memakai pakain yang rapi dengan memakai jilbab panjang berwarna hijau bermotif bunga-bunga. Subjek tersebut terlihat masih bisa berbicara, mendengar dan melihat dengan jelas, saat berjalan terlihat kaki pincang dan berjalan sedikit pelan. Terlihat pada saat itu nenek tersebut sedang membersihkan dan menyapu halaman teras panti dan sedang bercerita-cerita dengan teman satu kamarnya. Dan terlihat selesai menyapu dan membersihkan halaman panti di depan kamar ruangnya.

b. Subjek K

Subjek adalah seorang perempuan berinisial K yang berusia 65 Tahun. Tinggi badannya ± 155 cm dan berat badan ± 55 kg, terlihat badan sedikit kecil. Terlihat penampilannya memakai pakaian yang rapi dengan memakai baju kotak-kotak, memakai jilbab panjang berwarna orange. Subjek tersebut terlihat masih bisa berbicara, mendengar, melihat dengan jelas. Terlihat pada saat itu subjek berinisial K ini terlihat duduk santai di depan kamarnya dan bersama satu kamarnya yang sedang menonton tv di ruangan tamu yang di depan kamar subjek

tersebut. Pada saat peneliti mendekati subjek tersebut di depan ruangan di kamarnya tersebut subjek bercerita dan menjelekkan teman yang subjek berinisial H tersebut.

c. Subjek HS

Subjek adalah seorang perempuan yang berinisial HS yang berusia 89 Tahun. Tinggi badanya ±160 cm dan berat badan 45 kg, terlihat badan kurus dan tinggi. Terlihat penampilannya memakai pakaian yang rapi dengan memakai baju daster warna merah dan memakai jilbab berwarna kuning. Subjek tersebut walaupun terlihat sudah lebih tua tetapi masih bisa berbicara, mendengar, melihat dengan jelas. Terlihat ada saat itu peneliti menghampiri subjek tersebut. Subjek berinisial HS menarik tangan peneliti untuk masuk ke kamarnya dan pada saat itu subjek langsung mengajak bercerita dengan peneliti dengan segala permasalahan yang berada di panti ini, permasalahan yang di ceritakan berupa permasalahan suasana tempat tinggal,teman-teman satu penghuni di panti tersebut, cara kehidupan dan bertahan di panti di karena subjek tersebut berbicara tentang pelayanan panti ini dengan dari pelayanan pegawai panti lalu pegawai yang masak-masak di dapur tersebut.

4.3.2 Hasil Wawancara Subjek

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan saat berlangsungnya wawancara pada ketiga subjek yang merupakan lansia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang, ditemukan tema-tema yang peneliti rangkum menjadi 9 (Sembilan) tema umum, sebagai berikut:

Tema 1: Latar belakang Subjek

a. Subjek H

Subjek H adalah perempuan berusia 60 tahun, subjek sebelumnya tinggal di daerah Jakarta, subjek tidak ada keluarga lagi tidak ada siapa-siapa hidup sebatang kara. Subjek bisa sampai di panti ini pergi dengan seorang temannya langsung di bawa ke Panti Tresna Werdha Teratai Palembang. Subjek H mengungkapkan bahwa tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang ini selama 1 tahun lebih. Berikut kutipan wawancaranya:

"umurnya 60 tahun [S1/W1: 19]

"Dijakarta sendirian [S1/W1: 116]

"kerja pengemis dan mungut sayur. [S1/W1: 121]

"Jadi saya masuk panti ini udah 3 kali di panti sosial di Jakarta ini jadi pengemis, saya tidak lama tinggal dipanti paling lama 5 minggu 5 minggu 5 minggu selama tiga kali pindah di panti Jakarta kemaren. [S1/W1: 138-141]

b. Subjek K

Subjek K adalah perempuan berusia 65 tahun, subjek berasal dari Jawa Tengah. Subjek K mengungkapkan bahwa K sudah tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang selama 1 tahun lebih. Berikut kutipan wawancaranya:

"Umur 65 tahun.[S2/W1: 472]

"Asli dari Jawa Tengah.[S2/W1: 477]

"1 tahun lebih, nenek emang gak punya rumah nenek. Jadi tempat tinggal di panti. [S2/W1: 474-475]

c. Subjek HS

Subjek HS adalah perempuan berusia 89 tahun, subjek berasal dari Jakarta Timur, subjek dulunya seorang perawat di rumah sakit Husada Mangga Dua Jakarta Utara, subjek memang tidak mempunyai keluarga lagi dan subjek mengungkapkan bahwa sudah tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang selama 1 tahun lebih. Berikut kutipan wawancaranya:

"Umur udah banyak 89 tahun.[S3/W1: 672]

"1 tahun lebih tahun 2018 kemarin.[S3/W1: 668]

"Nenek dulu perawat, di rumah sakit Husada Mangga dua Jakarta Utara.[S3/W1: 677-678]

Dari ungkapan ketiga subjek, dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki alasan yang berbeda-beda sebab mereka tinggal di panti jompo. Subjek pertama H mengatakan alasan dirinya tinggal di panti karena tidak ada keluarga lagi tidak ada siapa-siapa hidup sebatang kara. Subjek kedua K menceritakan alasan dirinya tinggal di panti karena pergi dari rumah karena suaminya selingkuh dengan wanita lain. Subjek ketiga HS menjelaskan alasan dirinya tinggal di panti jompo karena dirinya tidak mempunyai keluarga dan kebanyakan saudaranya sudah pada meninggal dunia.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dan informan tahu WR yang menyatakan bahwa HS adalah seorang perawat dari Rumah Sakit Husada Mangga Dua Jakarta Utara. Berikut kutipan wawancaranya:

"Yo nenek HS tu kemarin sebelumnyo tinggal disini dio tu tinggal di Jakarta dio ni dulu perawat waktu

dio ke panti ini dio di anterke dengan anak kawannyo.[IT1/W1: 1048-1050]

Tema 2: Perasaan selama tinggal di panti

a. Subjek H

Setelah melakukan wawancara dengan subjek H, peneliti mengetahui bahwa subjek merasa senang tinggal di panti karena kehidupannya saat ini di tanggung oleh pemerintah. Berikut kutipan wawancaranya:

"Yo cak itulah, perasaan enak di urusin orang, makan dijamin, tempat tinggal di jamin kadang-kadang kalo lagi sedang ada tamu bagi amplop dapat duit dapat sembako.[S1/W1: 295-297]

b. Subjek K

Setelah melakukan wawancara dengan subjek K, peneliti mengetahui bahwa subjek tinggal di panti ini subjek merasa senang adanya rumah dari pemerintah yang bisa ditempati dan ingin berteman dengan siapapun subjek sangat senang bercerita dengan penghuni yang lain. Berikut kutipan wawancaranya:

"Bersyukur alhamdulillah perasaan nenek senang tinggal di panti ini di kasih tempat tinggal dikasih makan di bantuin dari pemerintah tinggal di sini, nenek tu seneng tinggal disini banyak kawan nenek senang kumpul dengan orang-orang yang disini.[S2/W1: 485-489]

c. Subjek HS

Subjek HS mengungkapkan bahwa subjek tidak mempunyai keluarga sebelumnya, subjek sangat senang

saat umur yang masih sekarang subjek HS masih bisa menikmati hidup dengan tinggal di panti ini. Berikut kutipan wawancaranya:

"Ya nenek senang tinggal disini bisa menikmati hidup sampe umur yang sekarang dan di kasih kesehatan masih bisa berjalan bisa hidup lebih tenang di panti...[S3/W1: 739-741]

Dari ungkapan ketiga subjek, dapat disimpulkan bahwa ada kesamaan hal yang dirasakan selama tinggal di panti. Ketiga subjek sama-sama merasa senang selama tinggal di panti karena memiliki banyak teman untuk bercerita, dan menghibur diri. Hal ini diperkuat oleh observasi saat peneliti berkunjung ke panti terlihat subjek H dan Subjek K sedang berkumpul di depan ruang D di depan mushola bersama penghuni panti lainnya sambil menonton tv, dan tertawa. Selain itu, subjek HS peneliti melihat subjek HS yang sedang pergi keluar dengan membeli makanan.

Selain itu, subjek K memang terlihat akrab dengan semua penghuni panti, hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan tahu SH yang mengungkapkan bahwa subjek K suka berkumpul dan nonton tv bareng penghuni yang lain. Berikut kutipan wawancaranya:

*"...kalo siang galak nonton tv samo yang penghuni lain di depan ruangan D di depan mushola.
[IT2/W1: 1263-1265]*

Tema 3: Interaksi sosial sesama penghuni panti

a. Subjek H

Subjek H mengungkapkan bahwa memiliki interaksi yang kurang baik dengan penghuni satu ruangan kamarnya di karenakan subjek tersebut selalu sendirian, dan interaski dengan pegawai baik dan dekat terhadap pegawai yang lain Berikut kutipan wawancaranya:

"Kalo dari penghuni disini dari tetangga kiri kanan itu saya ga suka, banyak omongan jelek omongan yang dak bagus, kalo dari petugas disini saya seneng baik ke mereka.[S1/W1: 307-309]

"Karena saya ga suka betingkah begini begitu begini begitu dengan tetangga sebelah kamar saya. Kalo dengan petugas enak nyaman saya di tanyain di hibur terus dengan pegawai yang di kantor.[S1/W1: 313-316]

b. Subjek K

Subjek K mengungkapkan bahwa memiliki hubungan yang baik dengan temannya di ruangan yang lain dan hubungan dengan pegawai di panti cukup dekat dan memiliki hubungan yang baik terhadap pegawai panti. Berikut kutipan wawancaranya:

"Kalo dengan kawan yang disini dikamar rungan D itu saya sangat akrab dengan merek dan saya suka berkumpul duduk dan menonton tv bareng dengan mereka di mushola. [S2/W1: 507-509]

"Baik, dari pegawai disini baik semua dari pegawai yang ngurusin kami disini yang bantu-bantu masak di dapur, pegawai yang dari kantor bapak dengan ibu alhamdulillah mereka baik semua. [S2/W1: 516-519]

c. Subjek HS

Subjek HS mengungkapkan bahwa memiliki hubungan yang baik kesemua penghuni dan subjek HS sangat berterima kasih terhadap seluruh pegawai yang ada di panti yang sudah membantu dirinya tersebut. Berikut kutipan wawancaranya:

"Nenek disini dengan penghuni yang lain nenek berperilaku baik dengan orang yang disini nenek dekat dan tidak mau sombong satu sama lain disini nenek sama seperti mereka di panti numpang tempat tinggal. Nenek juga sama pegawai-pegawai yang disini hubungan nenek baik dengan mereka yang sudah membantu nenek. [S3/W1: 868-873]

Dari ungkapan ketiga subjek di atas, peneliti menyimpulkan bahwa subjek H mempunyai hubungan yang kurang baik terhadap tetangga satu ruangan kamarnya dan selain itu subjek K dan HS mempunyai hubungan yang baik dengan penghuni satu sama lain dan mereka mempunyai hubungan dengan pegawai yang ada di panti tersebut mempunyai hubungan yang sangat baik dan dekat terhadap mereka. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan informan tahu WR yang mengungkapkan bahwa subjek H, K dan HS memiliki hubungan yang sangat baik dengan pegawai yang ada di panti Tresna Werdha Teratai. Berikut kutipan wawancaranya:

"Baik-baik bae, mereka ni dak ado masalah dengan pegawai-pegawai yang disini mereka dengan ayuk lah deket galak becerito jugo, galak ayuk ni ngehibur mereka nenek-nenek disini seneng di hibur apo lagi

adonya kami ni sebagai pegawai yang bantui-bantui mereka. [IT1/W1: 1100-1104]

Tema 4: Pengalaman pahit selama di panti

a. Subjek H

Subjek H mengungkapkan bahwa pengalaman pahit selama di panti ialah subjek sering di tuduh dengan perkataan yang kotor kalau subjek ini mempunyai hubungan gelap dengan penghuni laki-laki di panti. Berikut kutipan wawancaranya:

"Disini ada yang ga seneng sama saya, saya pernah di tuduh mempunyai hubungan gelap sama laki-laki yang disini. sebelumnya saya di fitnah dengan omongan kalo saya ini perempuan yang ga bener.

[S1/W1: 255-258]

b. Subjek K

Subjek K mengungkapkan bahwa pengalaman pahit selama di panti ialah subjek sering di tuduh mencuri uang dan barang teman satu kamarnya dulu. Berikut kutipan wawancaranya:

"Nenek dulu pernah di tuduh mencuri uang waktu nenek pertama kali datang ke panti terus nenek di suruh satu kamar sama nenek S itu jadi waktu di dalam kamarnya besok pagi nenek di tuduh mencuri uang nenek S itu tapi ya ga mungkin saya kan baru tinggal di panti ini masa langsung nyuri uang. Saya jelasin sama nenek S itu kalo saya ga nyuri uang dia nenek S itu ga percaya kalo saya gak ngambil uangnya. [S2/W1: 495-501]

c. Subjek H

Subjek HS mengungkapkan bahwa pengalaman pahit selama di panti sering dibilang orang yang sombong dengan subjek suka membeli barang apapun dari luaryang subjek sendiri memiliki uang sendiri. Berikut kutipan wawancaranya:

"Nenek kalo misalkan pergi jalan-jalan dari luar nenek sering beli makanan, beli apa aja yang nenek ke pengen sudah itu nenek balik ke panti bawak kantong asoy orang-orang sini bilangin kalo nenek disini orang yang sombong banyak duit. [S3/W1: 785-788]

"Tapi nenek sering belikan juga orang-orang yang disini makanan kek kemarin nenek belikan gorengan nenek bagikan di ruangan kamar D itu satu-satu biar mereka semua dapat. Orang lain ga banyak tau tentang nenek, jadi orang lain sering bilang nenek itu orangnya sombong. [S3/W1: 789-793]

Dari hasil wawancara ketiga subjek peneliti menyimpulkan bahwa ketiga subjek mengalami emosi di karenakan dari pengalaman-pengalaman yang telah terjadi. Terlihat pengalaman subjek H di karenakan subjek merasa di di fitnah dengan perkataan kotor yang mempunyai hubungan gelap dengan orang lain, subjek K merasa di tuduh dengan mencuri uang dan barang orang lain. Selain itu subjek HS merasa dirinya terlalu sombong dengan orang lain dengan mempunyai uang simpanan sendiri dan membeli apapun dengan uang sendiri.

Selain itu, subjek H mempunyai pengalaman pahit itu berdasarkan hal ini di perkuat oleh hasil wawancara

yang di lakukan oleh peneliti dan informan tahu WR berikut kutipan wawancaranya:

"Ribut terus dio tu, galak gebukki mbah yang di pocok itu gara-gara galak ngomongi-ngomongi tentang nenek H ado hubungan dengan penghuni kakek yang disini laju di gebuknyo pake piring merah itu nah sampe pecah piring itu, belagonyo disinilah di depan kamar inilah itu nah pecahan piring masih ado piringnyo di situ. Nenek H itulah yang galak gebukki penghuni yang dipanti galak bermasalah kemarin di sinigara-gara masalah dio di tuduh-menuduh dengan penghuni yang lain.
[IT1/W1:1013-1020]

Tema 5: Aktivitas dan kegiatan di panti sehari-hari

a. Subjek H

Subjek H mengungkapkan bahwa aktivitas sehari-hari yang di lakukannya yaitu bersih-bersih, mandi, dan duduk sendirian dipojokan teras depan kamar dan tidak suka berbaur dengan teman yang lain. Berikut kutipan wawancaranya:

"...saya dari jam 5 sore udah ada di dalam kamar ga lagi keluar sudah itu jam 4 subuh bangun keluar mandi, beresin banyu kotoran yang di luar, nyapu, beresin kamar udah selesai itu saya nungguin di depan ini jam 6 pagi nunggu nasi sarapan pagi terus masuk lagi ke kamar, udah beresin kamar selesai saya duduk sendirian di pojokkan teras di depan itu.
[S1/W1: 274-280]

b. Subjek K

Subjek K mengungkapkan bahwa aktivitas sehari-hari yang di lakukannya yaitu mengobrol dengan teman yang lain, bersih-bersih nyapu, ngepel, mandi terus ngajidan mengikuti kegiatan keagamaan seperti yasinan setiap hari jum'at.. Berikut kutipan wawancaranya:

"Ya tadi cuma cerita-cerita sama temen yang di kamar B sambil nonton tv, bersih-bersih, udah mandi terus kemarin baru selesai nyuci. [S2/W1: 452-454]

"Setiap bangun jam setengah 4 sholat, nyapu, ngepel, mandi terus ngaji nunggu adzan gitu. [S2/W1: 467-468]

c. Subjek HS

Subjek HS mengungkapkan bahwa aktivitas sehari-hari yang di lakukannya yaitu setiap bangun pagi membersihkan kamar, mandi, makan lalu mendengarkan ceramah subuh di radio dan berzikir subjek juga suka keluar ikut pengajian. Berikut kutipan wawancaranya:

"Ga ada, nenek lagi tiduran dari tadi sambil dengerin ceramah kuliah subuh. [S3/W1: 703-704]

"Yo nenek setiap bangun pagi nenek bersihin kamar, nyapu, lah bersih langsung mandi terus ngambil sarapan kan jam setengah 6 udah waktunya kalo udah selesai semua nenek tiduran aja sambil dengerin radio cerama subuh-subuh nenek sambil tiduran berdzikir minta kesehatan. [S3/W1: 706-710]

Dari hasil wawancara ketiga subjek peneliti menyimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki aktivitas yang

sama terlihat subjek H lebih sering berdiam sendiri dan duduk di pojokan depan kamar setelah melakukan aktivitas kesehariannya, lain halnya subjek K dan HS sehari-hari melakukan aktivitas bersih-bersih seperti menyapu, mengepel, sholat, mengaji dan mengikuti acara keagamaan yaitu yasinan setiap hari jum'at yang diadakan di panti dan hari minggu pengajian bersama ustad.

Hal ini di perkuat oleh observasi yang di lakukan peneliti bahwa subjek K dan HS memang sering mengaji setiap habis sholat, serta mengikuti kegiatan yasinan setiap hari jum'at dan pengajian setiap hari minggu. Selain itu, di perkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dari informan tahu WR yang menyatakan bahwa subjek K dan HS sehari-hari melakukan aktivitas bersih-bersih, sholat, mengaji, yasinan dan mengikuti pengajian. Dan subjek H hanya berdiam sendirian di teras depan kamar dan tidak mau berkumpul dengan yang lainnya. Berikut kutipan wawancaranya:

"Katek, palingan dio tu galak duduk dewekan tulah di depan teras sano nah dio tu dak galak kalo kumpul-kumpul dengan yang lain itulah dewekan tulah nenek H tu. [IT1/W1: 1005-1007]

"Yo palingan bersih-bersih nyapu ngepel, rajin jugo jingok dio sholat di kamarnya terus galak ngaji jugo... [IT1/W1: 1032-1033]

"Nyapu kamarnya tu lah paling, ngepel bersih nyuci pakaian jugo nenek HS tu galak kalo dikamarnya dengeri radio pagi-pagi dengeri ceramah. Itulah sudah itu tedok-tedok tulah gawenyo kalo dikamar sambil berzikir pegang tasbih. [IT1/W1: 1060-1064]

Selain itu, di perkuat oleh hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dan informan tahu SH yang menyatakan bahwa subjek H dan K sehari-hari melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari. Berikut kutipan wawancaranya:

"Yo cak itu lah kadang dio duduk-duduk bae di depan situ, galak bersih-bersih jugo bantui aku jugo kemarin. [IT2/W1: 1243-1244]

"Yo dio tu rajin, galak bersih-bersih nyapu teras.. [IT2/W1: 1263]

Tema 6: Hubungan dengan keluarga

a. Subjek H

Subjek H mengungkapkan bahwa ia sudah tidak ada siapa-siapa dan keluarganya sudah tidak ada lagi dan subjek tersebut hidup sebatang kara sendirian dan mempunyai seorang anak angkat saat subjek berada di Jakarta. Berikut kutipan wawancaranya:

"Ada cuma anak angkat. [S1/W1: 127]

"Hubungannyo baik. [S1/W1: 166]

"Yahh namanya juga anak orang lah, bukan anak kita. [S1/W1:129]

"Ya enak hidup dengan anak angkat saya waktu 3 bulan saya sakit di rumah sakit. Walaupun berobatnya gratis uang simpanan saya juga masih ada anak angkat sayang mau ngurusin saya sampe saya sembuh lagi, anak angkat saya merawat saya dengan baik selama saya tinggal dengan dia waktu itu. [S1/W1: 131-136]

b. Subjek K

Subjek K mengungkapkan bahwa sudah tidak ingin mengingat suaminya lagi yang selingkuh dengan wanita lain dan memilih mengindar pergi dari keluarga tetapi hubungan dengan anak perempuannya tersebut mengetahui keberadaan ibunya ada di panti jompo, anaknya tersebut sudah tidak berkomunikasi lagi setelah ibunya tinggal di panti. Berikut kutipan wawancaranya:

"Hubungan dengan Keluarga saya itu kurang bagus, nenek punya suami tapi suami selingkuh dengan wanita lain, dan hubungan dengan anak saya alhamdulillah masih baik dan anak saya, saya suruh ikut bapaknya aja di sana, saya ga mau anak saya ikut dengan saya. Saya mau meninggalkan mereka untuk ketenangan saya untuk menjalani kehidupan yang sekarang. [S2/W1: 521-527]"

c. Subjek HS

Subjek HS mengungkapkan bahwa subjek mempunyai hubungan yang baik dengan teman kerjanya dan menganggap sudah menjadi keluarga dan anak temennya di angkatlah sudah menjadi anaknya sendiri. Berikut kutipan wawancaranya:

"Baik hubungan dengan anak angkat saya kadang suka ngunjungi lihat saya sebulan sekali.[S3/W1: 736-737]"

"...memang kemarin ikut anak teman saya udah saya anggap seperti anak saya anak angkat saya. Jadi nenek kemarin masih ikut teman di rumah yang di Palembang tapi teman saya udah meninggal jadi

saya tinggal dengan anaknya teman saya yang udah saya anggap anak saya sendiri. [S3/W1: 728-733]

Dari ungkapan ketiga subjek, dengan keluarga bermacam-macam. Subjek H mengungkapkan bahwa dirinya sudah tidak ada siapa-siapa dan keluarganya sudah tidak ada lagi. Sedangkan subjek K mengungkapkan bahwa dirinya sudah tidak ingin mengingat suaminya lagi karena akan membuatnya sakit hati dan anaknya sudah diberi kabar tentang keberadaan dirinya saat ini. Sedangkan subjek HS mempunyai hubungan yang baik dengan anak temannya yang sudah peduli sama subjek HS selama pernah satu rumah dengan anak temannya.

Tema 7: Penyebab dan penyelesaian masalah pada lansia

a. Subjek H

Subjek H mengungkapkan bahwa subjek pernah memukuli orang dan subjek tidak terlalu memikirkan masalah yang subjek hadapi dan tidak mau terlalu ikut campur urusan dengan orang lain lagi. Berikut kutipan wawancaranya:

"Kalo sekarang ga pernah, tapi dulu saya pernah mukul orang di kamar sana...[S1/W1: 232-233]

"...Mulut orang kaya terompet ga siang ngoceh mulu malam ngoceh mulu dak tau tuo dak tau mudo. [S1/W1: 228-229]

"Saya sadar sendiri masalah yang ada saya ga mau terlalu di pikirkan, terserah orang mau gimana dengan saya mau ngatain atau saya masuk ke kamar langsung tidur udah. [S1/W1: 209-211]

b. Subjek K

Subjek K mengungkapkan bahwa subjek memiliki masalah dengan temannya yang di panti yang menuduh dan mefitnah subjek K mencuri dan mengambil barang temannya yang lain. Berikut kutipan wawancaranya:

*"Jadi saya ngelapor sama petugas kantor, saya minta bantu masalah saya di panti di tuduh-tuduh yang ga benar dan ga jelas sama orang-orang yang disini, terus saya minta bantu sama pak ustad juga saya malu lah di katain seperti itu saya sakit hati dengan omongan yang ga baik di fitnah terus.***[S2/W1: 613-617]**

c. Subjek HS

Subjek HS mengungkapkan bahwa subjek HS tidak terlalu mementingkan urusan orang lain, tidak mau mencari masalah kadang subjek tersebut menyelesaikan masalahnya dengan diam di kamar berdzikir dan berdoa. Berikut kutipan wawancaranya:

*"Nenek tu kadang-kadang disini orang-orang tu pada iri-irian kalo udah ribut berantem saya tutup pintu... **[S3/W1: 795-796]***

*"...Yang penting apa kata orang terserah silakan yang penting tugas nenek makan, bersih-bersih, sholat mengaji berzikir ingat allah jaga demi kesehatan nenek memang kalo disini kalo dengerin orang-orang ada aja yang salah ga ada yang pada bener omongannya... **[S3/W1: 798-803]***

Dari ungkapan ketiga subjek di atas , peneliti menyimpulkan bahwa semua subjek menyelesaikan masalah sendiri dengan tidak memperdulikan masalah

orang lain dan tidak mau membuat masalah yang terjadi kepada mereka semakin buruk. Selain itu subjek K mengungkapkan bahwa subjek memilih sabar dan meminta bantuan kepada petugas yang ada kantor dan pak ustad. Selanjutnya subjek HS mengungkapkan bahwa hanya berserah diri kepada tuhan berzikir dengan cara mengingat tuhan. Subjek H mengungkapkan bahwa subjek H ada masalah dia hanya berdiam diri di kamar tidur, tidak memikirkan lagi masalahnya.

Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara subjek H yang dilakukan oleh peneliti dan informan tahu WR yang mengobservasi subjek H tersebut. Berikut kutipan wawancaranya:

"Dak tau dio tu lah dak nyambung wongnyo terus dio tu mudah tesinggung wongnyo. [IT1/W1: 995-996]

"Yo cak itulah kalo nenek H ini ado masalah samo nenek yang lain, dio diem bae dewekan kadang tedok bae di dalam kamarnya. [IT1/W1: 999-1001]

Tema 8: Mengendalikan emosi marah pada lansia

a. Subjek H

Subjek H mengungkapkan bahwa subjek tidak bisa menjaga emosi saat subjek di ganggu sama orang lain dengan mefitnah dan menyakitinya dengan perkataan tidak baik dan membuat subjek bisa memukul dan membuat rusuh saat berada di panti dengan penghuni yang lain. Berikut kutipan wawancaranya:

"Kalau ada orang yang ngomongin saya saya diem, orang mau ngatain saya saya diemin saya langsung

masuk ke kamar, udah besoknya saya diemin aja orang-orang lain yang suka ngomongin saya.
[S1/W1: 265-268]

b. Subjek K

Subjek K mengungkapkan bahwa subjek mencoba untuk tidak terpancing emosi dan memilih berdiam diri di dalam kamar dan tidak mau mendengarkan omongan orang lain yang sudah mefitnah dirinya di panti tersebut. Berikut kutipan wawancaranya:

"Ya saya menjauh dari orang-orang yang buat keributan disini, saya masuk ke kamar saya nenangin diri sendiri saya berdoa biar emosi saya tidak aneh-aneh ke orang lain. **[S2/W1: 626-628]**

"Pokoknya saya tidak mengikuti orang seperti itu gitu aja. **[S2/W1: 631]**

*"Dia dia saya saya gitu aja masa bodo ga ngurus urusan orang lain..."***[S2/W1: 633-634]**

c. Subjek HS

Subjek HS mengungkapkan bahwa saat dirinya terganggu oleh orang yang membuat nya marah dan kesal subjek tidak ingin membuat masalah menjadi lebih besar subjek berusaha menenangkan dirinya dengan jalan-jalan keluar. Berikut kutipan wawancaranya:

"Nenek ga mikirin masalah orang seneng atau tidaknya yang penting nenek keluar pergi ke indomaret beli apa. Orang disini masa bodo mereka-mereka dia-dia untuk apa kita nambahin pikiran biarin yang dia ga suka silahkan kita pergi keluar aja dari pada dengerin orang yang di panti bisik-bisik ngomongin kita..." **[S3/W1: 923-928]**

"Saya orangnya lainnya yah, yang pernah ngatain saya ya aku diem aja saya bodo amat kalo ada yang negor saya jawab... [S3/W1: 932-933]

Dari hasil wawancara ketiga subjek, peneliti menyimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki cara mengendalikan emosi yang berbeda-beda. Subjek H mengungkapkan bahwa semua apa yang dia lakukan itu adalah yang membuat subjek bertindak dengan apa yang subjek inginkan. Selain itu subjek K mengungkapkan bahwa subjek bisa menahan sabar dan ikhlas bila ada yang mefitnahnya selama berada di panti. Dan subjek HS mengungkapkan bahwa subjek memilih diam dan menghindari dengan jalan-jalan keluar apapun yang sudah orang lain katakan dengan subjek HS tersebut.

Hal ini di perkuat dengan wawancara informan tahu WR bahwa subjek HS suka keluar dan jalan-jalan membeli makanan untuk menghilangkan masalah yang sering terjadi di panti dari pada mendengarkan orang ribut dan berantem. Berikut kutipan wawancaranya:

"...Dio rajin kalo bejalan keluar dio galak bepikiran dio mending lemak keluar pada aku dirumah ribut bae dengan wong disini aku kepengen ketenangan disini dio galak beribut dengan H itulah itulah dio galak menghindar dengan galak keluar jalan-jalan cak itu, kadang ayuk galak omongi dio sudahlah lemak lah di rumah bae tutup pintu tedok... [IT1/W1: 1052-1057]

Tema 9: Aktivitas Keagamaan

a. Subjek H

Subjek H mengungkapkan bahwa subjek melakukan sholat lima waktu dan ngaji sesudah sholat dan subjek sering mengikuti pengajian ceramah yang di lakukan setiap minggunya di panti. Berikut kutipan wawancaranya:

"Lima kali sholat abis itu ngaji. [S1/W1: 398]

"Ado, kalo misalkan ada pengajian ceramah dari pak ustad saya suka dengarkan biar kita hidup itu lebih tenang dan nyaman supaya tidak ada beban masalah dalam hidup yang di jalani sekarang.

[S1/W1: 401-404]

b. Subjek K

Subjek mengungkapkan bahwa ia melakukan sholat lima waktu setiap hari. Subjek juga melakukan aktivitas keagamaan yang lain untuk mengingat tuhan yakni sholat, ngaji dan berrzikir. Berikut kutipan wawancaranya:

"...saya fokus sholat ngaji. [S2/W1: 634]

"5 kali sebelum sholat sunat dulu lalu berzikir.

[S2/W1: 636]

c. Subjek HS

Subjek HS mengungkapkan bahwa melakukan mengingat tuhan itu hal yang penting bisa membuat subjek HS merasakan tenang dan bersyukur dengan kehidupan yang seperti ini dan menerima semuanya dengan ikhlas agar kehidupan yang di jalani lebih baik dan tenang. Berikut kutipan wawancaranya:

"Mengingat tuhan itu emang harus supaya kita lebih menjadi lebih baik dan lebih bersyukur nikmat yang di beri...[S3/W1: 957-958]

"Kadang sholat subuh, zhuhur, misalkan kalo darahnya sedang naik nanti di ganti kalo saya tinggal sholatnya saya punya dosa kalo badan sehat saya bayar. Pernah saya ikut pengajian kalo kita ga sehari sholat kita harus bayar mulai subuh sampe isya lima waktu baru kita menjalani sholat apa, nenek juga sering mengikuti pengajian. [S3/W1: 950-955]

Dari ungkapan ketiga subjek di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki aktivitas keagamaan yang hampir sama dan teratur melakukannya. Hal ini di perkuat oleh hasil observasi yang di lakukan peneliti bahwa subjek H, K dan Subjek HS memang sering mengaji, sholat, berzikir, mengikuti yasinan dan ceramah yang ada di kegiatan panti setiap minggunya. Selain itu, hal ini di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dan informan tahu WR yang mengungkapkan bahwa subjek H, K, HS sering mengaji mengikuti yasinan, ceramah dan aktivitas keagamaan yang lain di panti. Berikut kutipan wawancaranya:

"Oh ado dio ni galak jg melok ceramah yasinan kalo ado acara kegiatan di panti ini setiap minggunyo. Galak jugo jingok dio ni sholat, ngaji di dalam kamarnyo. [IT1/W1: 1009-1010]

"...rajin jugo jingok dio sholat di kamarnyo terus galak ngaji jugo. Dio ni jugo samo galak ikut terus kalo ado kegiatan di panti ini yasinan, ceramah, pengajian. [IT1/W1: 1032-1035]

"...nenek HS tu galak kalo dikamarnyo dengeri radio pagi-pagi dengeri ceramah. Itulah sudah itu tedok-

tedok tulah gawenyo kalo dikamar sambil berzikir pegang tasbih. [IT1/W1: 1062-1064]

Selain itu,

Selain itu, hal ini di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dan informan tahu SH yang mengungkapkan bahwa subjek H, K, HS sering mengaji mengikuti yasinan, ceramah dan aktivitas keagamaan yang lain di panti. Berikut kutipan wawancaranya:

"acara ceramah galak yasinan jugo di panti. [IT2/W1: 1248]

"Dio ni jugo samo galak jugo melok kegiatan di panti ini yasinan, ceramah, pengajian. [IT2/W1: 1267-1268]

"...melok pengajian di luar, ceramah yasinan di panti. [IT2/W1: 1291-1292]

Dari uraian seluruh tema ketiga subjek H, K, dan HS di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga subjek memiliki emosi dimana terjadi pada seseorang dengan kondisi yang kurang baik maka emosi seseorang akan mempengaruhi pikiran, perilaku, setiap aktivitas yang di kerjakan atau di rasakan setiap individu maka cara mengendalikan emosi pada lansia ini sangat sulit. Maka peneliti mendeskripsikan cara pengendalian emosi pada lansia ini, dan kemudian untuk dilingkungan sekitar panti dengan aktivitas sehari-hari semoga tidak ada pertengkaran lagi di antara sesama penghuni satu sama lain dan semoga selalu hidup dengan nyaman, tenang, rukun, dan damai di lingkungan sehari-hari sesama penghuni panti.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai Pengendalian Emosi pada Lansia di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang, adapun subjek dalam penelitian ini merupakan lansia yang tinggal di panti tersebut.

Membahas tentang pengendalian emosi pada lansia ini menurut Hurlock (1973) menjelaskan bahwa pengendalian emosi merupakan suatu bentuk usaha yang menitik beratkan pada penekanan reaksi yang tampak terhadap suatu rangsangan yang menimbulkan emosi dan mengarahkan energi emosi tersebut ke suatu bentuk ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima oleh lingkungan. Sedangkan santoso (2008) menjelaskan bahwa pengendalian emosi berarti juga melakukan suatu bentuk pengelolaan emosi. Pengelolaan emosi terkait dengan kemampuan penyesuaian diri secara psikologis, dimana individu mampu mengidentifikasi, mengakui dan mampu untuk mengelolanya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dilihat bahwa secara garis besar ketiga subjek pengendalian emosi pada lansia ini namun ada perbedaan dalam melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Peneliti akan mendeskripsikan secara ringkas tema satu persatu.

Subjek penelitian bersedia diwawancarai berjumlah 3 (tiga) orang yaitu H berusia 60 tahun yang sudah tinggal di panti selama satu tahun lebih, subjek K berusia 65 tahun tinggal di panti selama tahun lebih, subjek HS berusia 89 tahun yang sudah tinggal selama satu tahun lebih juga. Melihat latar belakang pada tingkatan umur dari ketiga subjek, maka subjek H, K dan HS merupakan tingkatan

dimana mereka disebut lanjut usia, sesuai dengan teori Santrock yang mengatakan bahwa lanjut usia merupakan bagian dari masa dewasa akhir, yang dimulai dari usia 60 tahun hingga mencapai 120 atau 125 tahun (Santrock dan Jhon W, 2002).

Ketiga subjek ini mengungkapkan perasaan selama tinggal di panti, semua subjek merasa senang tinggal di panti karena memiliki banyak teman yang dianggap seperti keluarga sendiri, ada hiburan, kebutuhan tercukupi seperti makan, minum, obat-obatan, air, dan sebagainya. Dari uraian ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan oleh Schneiders dalam (Ghufron & Risnawita, 2014) bahwa penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi, sehingga orang yang mempunyai hubungan baik dengan lingkungannya berarti ia memiliki penyesuaian yang baik. Penyesuaian yang baik mengandung arti bahwa adanya usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas.

Interaksi sosial sesama penghuni panti subjek mempunyai hubungan interpersonal yang cukup baik. Dari uraian ketiga subjek dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek sesuai dengan teori menurut Walgito (dalam Dayakisni & Hudaniyah, 2009) interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.

Pengalaman pahit selama di panti yakni subjek mempunyai pengalaman yang kurang baik yang selama ini

mereka alami setiap kehidupan di panti. Dari uraian ketiga subjek menurut (Purwanto dan Mulyono, 2006) mengungkapkan aspek intelektual yaitu sebagian pengalaman kehidupan seseorang melalui intelektual. Peran panca indera sangat penting untuk beradaptasi dengan lingkungan yang selanjutnya diolah dalam proses intelektual sebagai suatu pengalaman. Oleh karena itu, perlu diperhatikan cara seseorang marah, mengidentifikasi keadaan yang menyebabkan marah, bagaimana informasi di proses, diklasifikasi dan diintegrasikan. Pada gangguan fungsi panca indera dapat terjadi penyimpangan persepsi seseorang sehingga menimbulkan marah.

Aktivitas dan kegiatan di panti sehari-hari yakni ketiga subjek merasa senang dengan berbagai aktivitas yang di lakukan sehari-hari. Dari uraian ketiga subjek menurut (Stanley dan Beare, 2007) aktivitas merupakan salah satu penilaian dalam kehidupan sehari-hari orang tua dalam melakukan tindakan yang perlu dilakukan secara benar. Aktivitas sehari-hari merupakan semua kegiatan yang dilakukan oleh lanjut usia setiap harinya. Aktivitas ini dilakukan tidak melalui upaya atau usaha keras. Aktivitas sehari hari adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari dan sifatnya berulang-berulang. Lansia mengalami penuaan yang optimal akan tetap aktif dan tidak mengalami penyusutan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun macam-macam aktivitas sehari-hari adalah aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas sosial.

Subjek mempunyai hubungan dengan keluarga yakni ketiga subjek merasa mempunyai hubungan keluarga yang sangat berbeda-beda dalam kondisi dan keadaannya. Uraian dari ketiga subjek menurut Stuart dan Sundeen

(dalam Noorkasiani, 2009) menjelaskan dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat. Selanjutnya menurut (Hurlock, 2006) perubahan tersebut antara lain adalah kematian pasangan, kerusakan fungsi, dan penyakit kronik, sikap dan pandangan negatif terhadap kondisi menua, masa pensiun, kematian keluarga dan teman, dan relokasi dari tempat tinggal keluarga. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada seluruh aspek kehidupan, termasuk kesehatannya.

Penyebab dan penyelesaian masalah pada lansia yakni ketiga semua subjek merasa penyebab dan cara penyelesaian masalah yang di hadapi pada diri masing-masing subjek berbeda. Dari uraian ketiga subjek menurut (Hude, 2006) penyesuaian kognitif / *cognitive adjustment* adalah realitas bahwa kognisi seseorang sangat mempengaruhi sikap dan perilakunya. Hal-hal tersebut di atas yang dapat menjadi penyebab lanjut usia kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri bahkan sering ditemui lanjut usia dengan penyesuaian diri yang buruk.

Cara mengendalikan emosi marah pada lansia yakni ketiga subjek mempunyai sikap mengendalikan emosi yang berbeda-beda dalam mengendalikan emosi setiap individu yaitu dengan berdiam sendiri di dalam kamar dan menenangkan pikiran yang dirasakan oleh subjek. Dari uraian ketiga subjek pengendalian emosi menurut (Purwanto dan Mulyono, 2006) mengungkapkan seorang yang marah merasa tidak nyaman, tidak berdaya, jengkel,

frustasi, dendam, ingin berkelahi, mengamuk, bermusuhan, sakit hati, menyalahkan, dan menuntut.

Semua subjek mempunyai aktivitas keagamaan yang sama. Semua mengandalkan Tuhan setiap waktu dan bersyukur dengan apa yang diberikan kepada semua subjek. Sehingga agama mempunyai peran penting dalam kontrol perilaku lansia dalam menghadapi kehidupannya. Orang berusia lanjut lebih tertarik pada aktivitas yang berhubungan dengan sosial keagamaan dan hal-hal yang mampu menjadikan dirinya sebagai orang yang bermanfaat baik dirinya sendiri maupun oranghal lain. Agama dapat memenuhi beberapa kebutuhan psikologis yang penting pada lansia dalam hal menghadapi kematian, menemukan dan mempertahankan perasaan berharga dan pentingnya dalam kehidupan, dan dapat menerima kekurangan di masa tua. Kegiatan di bidang sosial dan keagamaan merupakan salah satu aktivitas yang dapat diikuti para lansia. Dari uraian ketiga subjek kegiatan ini cenderung tidak mengikat, dilakukan dengan sukarela, tidak ada paksaan, diliputi rasa kasih sayang terhadap sesama dan yang terpenting semakin mendekatkan diri para lansia dengan tuhan (Santrock, 2006).

Hasil temuan peneliti di atas mengenai pengendalian emosi pada lansia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang subjek H, K, dan HS dapat disimpulkan bahwa semua subjek memiliki kegiatan aktivitas dengan lingkungan yang secara keseluruhan berada pada satu tempat dan memiliki hubungan dengan sesama penghuni lain dimana berbagai perilaku, permasalahan, dan kondisi saat mereka menempati panti mereka sangat mensyukuri keadaan yang sekarang subjek berusaha menjadi yang

lebih baik lagi dengan keadaan situasi yang sebelumnya saat terjadi emosi yang tidak bisa di kendalikan dengan baik.

Hasil dari pembahasan ini peneliti mengkhususkan memilih tema yang dimana pada keseluruhan pembahasan ini terdapat tema yang merupakan tujuan dari peneliti tersebut yakni, mengendalikan emosi marah pada lansia jadi peneliti mendeskripsikan cara lansia ini mengendalikan dan menahan emosi dengan kondisi yang secara tidak langsung mereka sadari, dan pada saat terjadi emosi pada lansia mereka dengan mengendalikannya itu dengan cara berbagai macam dari perilaku sesama lansia, aktivitas kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan agar supaya pada saat mengendalikan emosi tersebut subjek bisa mengendalikan dengan baik.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian tentang pengendalian emosi pada lansia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Teratai Palembang, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki kelemahan. Adapun kelemahan penelitian ini adalah peneliti cukup kesulitan untuk berkomunikasi dengan subjek penelitian karena faktor usia subjek. Sehingga membuat peneliti seringkali harus mengulang pertanyaan yang ditanyakan karena subjek tidak mengerti dari pertanyaan yang ditanyakan peneliti.